

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman yang serbamodern dan realitas masyarakat yang hidup berdampingan dengan teknologi membuat penyampaian informasi semakin signifikan. Persebaran informasi yang cepat dan merata membuat masyarakat lebih mudah menyerap perkembangan peristiwa yang terjadi. Penyebaran informasi mengenai berbagai peristiwa dan kejadian dapat diperoleh dengan mengakses berbagai sumber, salah satunya media sosial (Litha & Krishna, 2024).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh databoks.katadata.co.id (2024), terdapat 167 juta pengguna aktif media sosial atau sebanyak 64,3% dari populasi. Data tersebut menunjukkan adanya dominasi penggunaan media baru pada masyarakat Indonesia. Media baru terus memberikan kemudahan dan kecepatan bagi masyarakat untuk mengakses informasi sehingga peralihan media lama ke media baru semakin cepat terjadi.

Menurut Evanne (2021), arus perkembangan teknologi media baru juga ditandai dengan media lama yang mengalami transformasi. Media lama diantaranya meliputi koran dan majalah, media tersebut telah mengalami transformasi menjadi media baru contohnya radio yang telah bertransformasi menjadi *podcast*. Hal ini membuat masyarakat semakin melekat untuk menggunakan teknologi sebagai sumber informasi hingga hiburan.

Podcast merupakan sebuah konten atau media audio lisan yang bersifat episodik, dapat diunduh, atau dialirkan, didistribusikan melalui internet, dapat diputar di mana saja, kapan saja, diproduksi oleh siapa saja yang menginginkannya (Rime, 2022). Melalui riset databoks.katadata.co.id juga didapatkan sebanyak 38,2% masyarakat Indonesia sering mendengarkan *podcast* hingga menduduki posisi kedua di dunia setelah Brazil.

Menurut Imarshan (2021), *podcast* dapat dikategorikan sebagai media audio yang merupakan alternatif dari radio, di mana berkembang dengan cepat karena mudah diterima oleh khalayak. *Podcast* telah menjadi bukti nyata adanya transformasi radio sebagai media lama menjadi *podcast* sebagai media baru. Hal ini juga dapat mendorong persebaran informasi dengan cara penyajian yang baru dan lebih menarik untuk dinikmati oleh masyarakat.

Dalam menciptakan sebuah *podcast* untuk masyarakat, membutuhkan proses produksi yang mencakup praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Program acara media audio visual dihasilkan melalui proses kreatif seluruh tim yang terlibat pada saat produksi (Alfathoni dkk, 2022). Keseluruhan proses produksi tersebut harus dilakukan untuk menciptakan tayangan informasi yang layak dan menarik bagi masyarakat.

Tahapan praproduksi mencakup pemilihan topik, riset narasumber, dan pengumpulan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Kemudian, proses produksi akan melaksanakan produksi dari program tayangan tersebut. Hasil dari proses produksi akan melewati tahapan pascaproduksi yaitu *editing*, transkrip hasil wawancara, hingga pemilihan kutipan narasumber yang ingin menjadi *highlight*.

Untuk saat ini, *podcast* sudah dengan sangat mudah dapat diakses di berbagai *platform* seperti *YouTube* hingga *Spotify*. Para publik figur juga mulai bermunculan untuk membuat *podcast*. Akses yang mudah dan minat yang tinggi, membuat produksi *podcast* semakin signifikan dan bertumbuh di masyarakat. Perkembangan pesat ini membuat bermunculan inovasi *podcast* yang tak hanya menampilkan audio, tetapi audio visual.

Medcom.id, yang sebelumnya *Metrotvnews.com* merupakan anak perusahaan dari *Metro TV*. Pada program kerja magang merdeka ini, penulis memiliki kesempatan untuk melakukan program magang di *Medcom.id*. Sebagai salah satu upaya untuk menghadapi transformasi media, *Media Group Network* telah melakukan konvergensi sejak tahun 2019. Satu reporter dituntut untuk

menguasai membuat berita untuk televisi, cetak, dan online (medcom.id, 2020). Konvergensi ini membuat hasil liputan yang dilakukan oleh setiap jurnalis dapat didistribusikan ke seluruh platform media.

Pada kesempatan ini, penulis melakukan kerja magang sebagai *production assistant* pada divisi produksi. Penulis memiliki tanggung jawab untuk membantu produksi tayangan berbasis audio-visual pada *Youtube* dan *Instagram Medcom.id*. Secara khusus, penulis melakukan produksi pada *podcast* “Gak Pake Ordal”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap program akan melewati proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan program kerja magang merdeka (MBKM) menjadi salah satu syarat kelulusan yang diberikan oleh Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Program yang dilaksanakan pada semester 6 ini memiliki total bobot 21 SKS. Diketahui, syarat kelulusan minimum Universitas Multimedia Nusantara (UMN) adalah harus menyelesaikan setidaknya 144 SKS. Oleh karena itu, program kerja magang ini bersifat wajib, sebagai salah satu syarat kelulusan, dan untuk memenuhi minimum SKS.

Dengan adanya program kerja magang ini, penulis juga memiliki harapan yang besar untuk menambah pengalaman baru dan dapat memberikan kontribusi hingga inovasi baru bagi perusahaan. Melalui praktek kerja magang ini penulis akan mempelajari lebih dalam mengenai prosedur pengerjaan produksi program pada media. Selain melakukan kerja magang, penulis juga ingin memahami realita budaya bekerja pada industri media.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang di *Medcom.id* tentunya memiliki waktu dan prosedur yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini diterapkan untuk menciptakan

alur pelaksanaan kerja magang dan pengaturan waktu yang sesuai saat berjalannya program kerja magang.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan arahan yang diberikan pada *briefing* magang dan panduan magang Universitas Multimedia Nusantara (UMN), praktek kerja magang harus dilakukan setidaknya selama 80 hari atau 640 jam. Berdasarkan peraturan yang berlaku di *Medcom.id*, program kerja magang harus dilakukan dengan kontrak selama 6 bulan kerja. Maka dari itu, penulis melakukan program kerja magang selama 6 bulan terhitung sejak 3 Januari 2025 hingga 3 Juni 2025.

Jam kerja yang ditentukan dimulai dari jam 08.00 sampai 18.00 atau selama 10 jam sehari yang berlaku dari hari Senin hingga Jumat. Sistem kerja dapat dilakukan secara *Work From Office* (WFO) atau *Work From Home* (WFH) sesuai kebutuhan dan urgensi tertentu. Pelaksanaan kerja magang WFH dapat dilakukan apabila penulis memiliki penugasan untuk menghadiri *press conference* atau tidak ada pelaksanaan tapping maupun siaran langsung pada hari tersebut.

Berdasarkan waktu yang ditetapkan, penulis memperoleh 50 jam kerja selama satu minggu dan dapat menyelesaikan syarat 640 jam setidaknya selama 4 bulan pelaksanaan kerja magang. Hal ini tentunya dapat dipengaruhi oleh adanya hari libur pada perayaan tertentu yang dapat mengurangi jam dan hari kerja. Absensi waktu kehadiran juga harus dilakukan pada aplikasi *Elang* yang digunakan oleh seluruh karyawan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Saat mencari informasi mengenai lowongan magang, penulis sempat bertanya kepada beberapa alumni yang telah melakukan program kerja magang. Pencarian ini penulis lakukan setelah menghadiri *briefing* magang dan mengetahui syarat serta kriteria perusahaan magang. Kemudian, penulis mendapatkan rekomendasi untuk melakukan program

kerja magang di *Metro TV* dan mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) melalui email recruitment.metrotv@gmail.com. Pada saat mengirimkan email, penulis menuliskan minat untuk melakukan kerja magang sebagai *production assistant*.

Beberapa jam kemudian, penulis mendapatkan respons melalui pesan via *WhatsApp* yang dikirimkan oleh pihak *Human Resource Development* (HRD). Dalam pesan tersebut, penulis ditawarkan untuk menghadiri wawancara tetapi pada saat itu hanya tersedia divisi video editor. Penulis tidak menolak tawaran dan tetap hadir pada wawancara yang dilaksanakan keesokan harinya. Wawancara dilakukan secara tatap muka di kantor *Metro TV* Kedoya bersama Pak Zaelani selaku *Head of Editor*. Dalam proses wawancara tersebut, penulis sempat ditanya mengenai pengalaman, komitmen, dan minat penulis terhadap produksi berita. Penulis juga diberikan waktu selama 30 menit untuk menjalankan *skill test* dengan melakukan penugasan *editing* video berita dengan durasi 1-2 menit.

Setelah melakukan wawancara, penulis mendapatkan kabar keesokan harinya bahwa penulis tidak diterima karena ada kandidat lain yang lebih sesuai dengan kriteria divisi tersebut. Namun, beberapa jam setelahnya penulis dikabarkan bahwa diterima untuk menjalankan program magang dan dialihkan ke divisi produksi sebagai *production assistant*. Pihak HRD menyampaikan, bahwa kabar ini baru saja didapatkan karena Pak Zaelani merekomendasikan penulis kepada salah satu produser *Medcom.id*.

Sesudahnya, penulis melakukan beberapa prosedur lainnya seperti mengirimkan pas foto dan foto KTP. Kemudian, penulis juga mengajukan persetujuan pelaksanaan program magang kepada kaprodi. Beberapa hari kemudian penulis sudah mendapatkan persetujuan dan langsung melengkapi beberapa kebutuhan lainnya yang tertera pada

merdeka.umn.ac.id. Pada 3 Januari 2025, penulis melakukan hari pertama program magang yang dimulai dengan pengarahan mengenai jam kerja, aturan berpakaian, absensi, gaji, pembagian kartu identitas, dan tanda tangan kontrak.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA